BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa depan, yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi problematika zaman. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini sejalan dengan konteks pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menetapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2010: 2)

Menurut martini jamaris (2013:2) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa, artinya bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya , masyarakatnya, bangsanya dan negaranya. Selanjutnya bertanggungjawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan pendidikan yang baik, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya dengan membaca asmaul husna sebelum belajar

Pembacaan asmaul husna dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran PAI dimulai, yaitu dengan ketentuan waktu sekitar 10-15 menit. Adapun cara pelaksanaannya yaitu dipimpin langsung oleh guru kemudian siswa secara bersama-sama membacakan asmaul husna tersebut. Dasar pelaksanaan membaca asmaul husna ini terdapat dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: *Dan Allah memiliki asmaul husna (nama-nama yang terbaik) maka memohonlah kepadaNya dengan menyebutnya asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-namaNya mereka kelak akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.* (Q.S Al-A'raf:180)

Asmaul husna merupakan media untuk berdzikir dan berdo'a, sebagai sarana untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. semakin banyak menyebut nama-Nya maka akan membuat hati menjadi tenang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 17 Bandung, bahwa tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar terlihat cukup bagus. Hal ini terlihat bahwa sebagian siswa ada yang hafal dan selalu membacakan asmaul husna bahkan dengan gerakannya. Sementara disisi lain motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar serta kurang memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Dengan demikian hal ini menunjukan kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. Dengan demikian latar belakang tersebut menarik untuk diadakan penelitian yang dituangkan dalam judul : "*Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Sebelum Belajar Hubungannya Dengan Motivasi Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran PAI"* (Penelitian di kelas VII SMP Negeri 17 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Bandung terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar?
2. Bagaimana realitas motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Bandung dalam mengikuti pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Bandung terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Bandung terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar
2. Untuk mengetahui realitas motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 bandung dalam mengikuti pelajaran PAI

3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 17 bandung terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam
   b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang memberikan sebuah solusi bagi motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI setelah digunakannya pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar
2. Manfaat praktis
   a. Untuk peserta didik

      Dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik akan bersemangat untuk belajar, khususnya terhadap mata pelajaran PAI
   b. Untuk pendidik atau guru

      Bagi seorang pendidik, dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar ini diharapkan lebih bersemangat lagi dalam menyampaikan pelajarannya serta dapat menambah referensi dalam meningkatkan motivasi peserta didik.
   c. Untuk sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bagi pihak sekolah, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar ini dijadikan sebagai salah satu aset untuk membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar, khususnya terhadap mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar terhadap motivasi belajar terinci sebagaimana menurut Wasty Sumanto (2006:25), tanggapan bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan panca inderalah seseorang dapat menanggapi suatu objek dengan perasaan senang maupun tidak senang sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasty Sumanto(2012:26) bahwa tanggapan yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau juga rintangan dari tanggapan lain dan dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang serta rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Maka tanggapan yang dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tanggapan positif, tanggapan yang didasari dengan perasaan senang karena diiringi oleh bayangan pengiring positif. Seperti menerima, menaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan.
2. Tanggapan negatif, tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diiringi oleh bayangan pengiring negatif. Seperti melakukan penolakan, tidak menghiraukan, dan tidak melaksanakan.

Tanggapan tersebut dapat terjadi melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengalaman yang berulang-ulang atau disebut juga sebagai pembiasaan, pembiasaan adalah sebuah upaya sehingga akan terjadinya sebuah kebiasaan atau adat. Menurut bughardt yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2010:116) kebiasaan ini timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka jika suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama akan menjadi suatu kebiasaan. Adapun ciri-ciri sikap yang sudah menjadi kebiasaan menurut A.N Firdaus yang dikutip oleh Imam Bukhori (2007:97) adalah sebagai berikut:

1. Relatif menetap
2. Tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi
3. Bukan merupakan proses kematangan, tetapi sebagai hasil pengalaman atau belajar
4. Tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama

Kemudian ada satu indikator mengenai tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar yaitu membiasakan untuk serius. Serius(sungguh-sungguh) bisa diartikan rajin dan tekun, tekun artinya berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan (Hamzah Tualeka,2011:153). Orang yang tekun tidak akan membiarkan waktunya terbuang secara sia-sia dan akan menggunakan waktu dengan hal yang bermanfaat.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

Tanggapan positif:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Menerima
2. Mentaati
3. Merespons
4. Menyetujui
5. Melaksanakan

Tanggapan negatif:

1. Penolakan
2. Tidak menghiraukan
3. Tidak melaksanakan

Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar, yaitu:

1. Membaca berulang-ulang
2. Sering menyimak/memperhatikan
3. Membiasakan serius(sungguh-sungguh)
4. Rutin dilakukan

Pembiasaan dilaksanakan agar terciptanya suasana yang religius disekolah. Karena kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terprogram dan rutin diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran islam secara baik kepada siswa. Nilai-nilai ajaran islam pun terkandung dalam asmaul husna. Asmaul husna adalah nama-nama yang dimiliki Allah yang terbaik dan indah yang terdiri dari 99 asma Allah. Dalam al-qur'an banyak terdapat ayat-ayat Allah swt yang menjelaskan mengenai asmaul husna salah satunya yang ada dalam Q.S Al-israa:110 yang berbunyi:

قُلِ ٱدْعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُواْ ٱلرَّحْمَٰنَ أَيًّا مَّا تَدْعُواْ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Artinya: *"katakanlah (Muhammad), "serulah Allah atau serulah ar-rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik(asmaul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya dan usahakan jalan tengah diantara kedua itu.* (Q.S Al-israa:110)

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik sekaligus termasuk salah satu lafadz untuk berdzikir. Dzikir berarti mengingat dan menyebut nama Allah dalam ibadah, guna untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Adapun macam-macam dzikir menurut Kang Yadi((2008:80) diantaranya adalah dengan membaca istigfar (*astagfirullah)*, takbir *(allahu akbar)*, tahmid *(alhamdulillah)*, tasbih *(subhanallah)*, atau melantunkan asmaul husna (*nama-nama Allah yang baik)* seperti *yaa rahmaan, yaa rahiim, yaa ghofuur, yaa razaaq, yaa muhaimin*, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut asmaul husna termasuk lafadz untuk berdzikir. Menurut Kang Yadi (2008:78) bahwa manfaat dzikir ada tiga macam, yaitu:

1. Untuk menguatkan dan mententramkan hati
2. Salah satu jalan agar do'a kita dikabulkan
3. Memberikan motivasi agar kita lebih bertanggung jawab dan terus berupaya untuk selalu berbuat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu dari manfaat berdzikir yang telah disebutkan adalah untuk memberikan motivasi agar kita lebih bertanggung jawab dan terus berupaya untuk selalu berbuat baik. Jika siswa sudah memahami makna asmaul husna dalam dirinya, maka siswa tersebut akan selalu termotivasi untuk selalu berbuat baik karena mempunyai kesadaran dalam hatinya bila dirinya betul-betul sedang berada dihadapan Allah. Sehingga siswa tersebut akan termotivasi untuk rajin dan belajar lebih giat lagi.

Pemberian motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan sebagai acuan untuk meningkatkan belajar siswa. Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sadirman,2011:73). Feeling ini berasal dari sebuah tanggapan. Karena tanggapan adalah gambaran ingatan dari sebuah pengamatan. Jadi tanggapan yaitu kesan yang dihasilkan dari sebuah pengamatan seseorang terhadap sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (dimyati dan mujiono,2006:97) antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan belajar
3. Kondisi jasmani dan rohani siswa
4. Kondisi lingkungan kelas
5. Unsur-unsur dinamis belajar
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Salah satu motivasi yang ditimbulkan dari faktor ini adalah upaya guru terhadap siswa untuk melakukan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar. Motivasi ini memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk bisa tertarik sehingga ia akan senang belajar khususnya belajar PAI, sebaliknya jika siswa yang tidak termotivasi maka akan menyebabkan ia malas untuk belajar.

Adapun indikator dari motivasi belajar menurut Abin Syamsudin(2007:40) antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya kegiatan (ketetapan dan kelekatannya pada tujuan kegiatan).
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan).
5. Deposi (pengabdian)dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud,rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idola yang hendak dicapai) dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif)

Dengan demikian motivasi yang diberikan oleh guru dengan cara melakukan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar adalah salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memudahkan kerangka pemikiran diatas, penulis akan menggambarkan skema sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

KORELASI

Tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar

(Variabel X)

Tanggapan positif:

1. Menerima
2. Mentaati
3. Merespons
4. Menyetujui
5. Melaksanakan

Tanggapan negatif:

1. Penolakan
2. Tidak menghiraukan
3. Tidak melaksanakan

Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar:

1. Membaca berulang-ulang
2. Sering menyimak
3. Membiasakan serius
4. Rutin dilakukan

Motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI

(Variabel Y)

Indikator motivasi belajar:

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensi kegiatan
4. Ketabahan, Keuletan, dan kemampuannya dalam mengahadapi rintangan
5. Devosi dan pengorbanan
6. Tingkat aspirasinya
7. Tingkat kualifikasi prestasi
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan

RESPONDEN

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Berdasarkan asumsi tentang hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI sebagaimana diuraikan dalam kerangka berfikir diatas. Secara teoretik dapat diturunkan hipotesisnya sebagai berikut, yaitu semakin positif tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. Dan sebaliknya, semakin negatif tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar, maka semakin rendah pula motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

Untuk teknik pembuktiannya menggunakan taraf signifikansi 5% diduga ada korelasi antara dua variabel yang akan diteliti. Secara statistik, pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apabila t hitung lebih besar dari t table (th > tt) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ha diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.
2. Apabila t hitung lebih kecil dari t table (th < tt) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. (Subana, 2000:146)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nur Fathonah, 2017. *Hubungan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa tingkat pembiasaan asmaul husna kelas XI MAN 1 Bantul secara umum tinggi yaitu sebesar 99,3%, tingkat kecerdasan spiritual kelas XI MAN 1 Bantul secara umum tinggi pula yaitu sebesar 96,6%. Artinya ada hubungan yang positif antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual.

   Relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penggunaan variabel X yakni pembiasaan membaca asmaul husna, Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel Y yakni motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Fathonah adalah kecerdasan spiritual siswa.

2. Adi Putra Wijaya, 2017. *Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran untuk meningkatkan akhlak karimah siswa di MTs Al-Bajuri klaten gegeran sukorejo ponorogo*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa akhlak siswa di MTs Al-Bajuri masih terlihat kurang dan variatif sehingga masih perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah secara terus-menerus untuk mengembangkan akhlak karimah siswa.

   Relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada variabel X yakni pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra yaitu menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Nur Lailatul Jamilah, 2014. *Aktivitas siswa terhadap pembiasaan membaca al-qur'an hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Islam di kelas X SMA Negeri 26 Bandung. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel X mempunyai kualifikasi tinggi dengan nilai 3,93. Dan variabel Y menunjukan kualifikasi tinggi pula yaitu sebesar 3,77. Antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,56 yaitu sedang. Kadar pengaruh variabel X dengan variabel Y yaitu sebesar 31% hal ini masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel Y yakni motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya ialah terletak pada pada variabel X yakni penelitian yang dilakukan Nur lailatul adalah pembiasaan membaca al-qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pembiasaan membaca asmaul husna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG